

PENATALAKSANAAN NYERI PADA TINDAKAN BEDAH MULUT

Teguh Iman Santoso

Bagian Bedah Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia

Teguh Iman Santoso : Penatalaksanaan Nyeri Pada Tindakan Bedah Mulut. Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Indonesia 2002; 9(2) : 13 - 14

Abstract

It is well known that almost all of dental treatment in dentistry especially in oral surgery associated with pain. It is make uncomfortable feeling and fear for the patient. It s responsibility for the dentist to know the patofisiologi of pain and how to relief it. Recently, beyond knowledge and technology in dentistry and pharmacology, there are many drugs to relief of pain, especially from derived NSAID. For selecting analgesic drugs, accurately or effective and minimal side effect, perhaps we must to know the biotransformation of NSAID. Generally, NSAID drugs it choose who works specific in COX-2 inhibitor and work minimized in COX-1.

Pendahuluan

Seperti telah diketahui, setiap tindakan operatif mulai dari ekstraksi gigi sampai tindakan operasi yang besar, akan menimbulkan rasa nyeri, terutama pasca tindakan. Rasa nyeri pasca tindakan inilah yang paling sering dikeluhkan oleh penderita. Pada umumnya rasa nyeri pasca tindakan bedah mulut berkaitan erat dengan inflamasi yang terjadi akibat tindakan tersebut. Oleh karenanya seorang dokter gigi dituntut untuk dapat memahami patofisiologi nyeri pasca tindakan tersebut dan bagaimana cara mengatasinya/penatalaksanaannya. Nyeri pasca tindakan umumnya timbul setelah efek anesthesia lokal yang dipergunakan pada tindakan tersebut mulai menghilang. Jika sebelum efek anesthesia lokal tersebut hilang, sudah diberikan pengobatan berupa analgesik yang sesuai, diharapkan rasa nyeri pasca tindakan berkurang/ menghilang.

Tinjauan Pustaka

Nyeri adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan keadaan/sesuatu yang berpotensi menyebabkan kerusakan jaringan. Pada setiap tindakan pada bidang bedah mulut dapat dipastikan terjadi kerusakan jaringan/ trauma. Taruma/kerusakan jaringan tersebut akan berakibat terjadinya inflamasi/peradangan pada darah tersebut yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa nyeri pada daerah tersebut. Sebagai seorang dokter gigi kita sering berhadapan dengan problem nyeri ini, terutama nyeri pasca tindakan yang dilakukan. Rasa nyeri yang dialami penderita, bukanlah masalah sederhana, ^{2,3} karena rasa nyeri erupakan problem yang kompleks, merupakan reaksi terhadap adanya iritasi/ trauma, multifactor, secara klinis berupa reaksi inflamasi.

Nyeri pada daerah maxillofacial

berbeda dengan rasa nyeri pada daerah-daerah lain dan juga harus diingat kemungkinan terjadinya referred pain. ⁴ Sebagaimana diketahui dalam berbagai bentuk inflamasi akut/kronik peran metabolic asam arakidonat pada jalur cyclo-oxygenase (Cox) sangat besar.^{3,5}

Terdapat dua isoform jalur Cox; yakni Cox-1 dan Cox-2. Dimana aktivitas Cox-1 memiliki fungsi fisiologis dan aktivitas Cox-2 menimbulkan proses inflamasi/radang yang akan menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan pada penderita. Dewasa ini banyak beredar obat-obat pereda rasa nyeri yang masing-masing mempunyai keunggulan dan kelemahan sendiri. Hal ini akan menyulitkan bagi kita untuk memilih.

Sebagaimana diketahui, obat pereda nyeri yang beredar ada yang golongan analgesik seperti misalnya golongan paracetamol, asam salisilat, acet aminophen dll. Sedangkan golongan lain adalah golongan Non Steroid Anti in-

flammatory Drug (NSAID). Dalam pemilihan obat-obat pereda nyeri, harus diupayakan agar efek terapi optimal dapat tercapai dengan faktor efek samping yang minimal. Saat ini obat-obat pereda nyeri golongan NSAID yang berkembang dengan pesat dan mempunyai berbagai ragam pilihan. Oleh karenanya diperlukan pemahaman yang baik mengenai obat-obat golongan ini, mengingat adanya kemungkinan-kemungkinan efek samping yang merugikan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan :⁵ Indikasi yang tepat, Faktor-faktor resiko (adanya kel. gastro intestinal, jantung, usia lanjut, dsb). Kemungkinan adanya interaksi dengan obat-obat lain yang di-konsumsi penderita. Faktor ekonomi.

Untuk memahami bagaimana cara kerja obat-obat golongan ini perlu diketahui mekanisme kerjanya dalam

mengurangi/menghilangkan nyeri pasca tindakan/operasi bedah mulut.

Obat golongan NSAID bekerja menghambat baik Cox-2 maupun Cox-1. Hambatan pada jalur Cox-2, akan menghambat reaksi in-flamasi yang akan menghilangkan rasa nyeri, sebaliknya hambatan pada Cox-1 akan mengganggu fungsi fisiologis. Pada pemilihan obat golongan NSAID dipilih obat-obat yang menghambat Cox-2 akan tetapi hambatan pada jalur Cox-1 minimal. Karena semakin besar pengaruh terhadap Cox-1 semakin besar pula efek samping yang mungkin terjadi. Dalam pemilihan obat golongan NSAID perlu diperhatikan/ dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pilih obat golongan tersebut yang telah dikenal baik, diketahui efektifitasnya serta efek sampingnya
2. Dosis harus adekuat
3. Pemberian obat untuk jangka waktu

tertentu

4. Hentikan terapi bila ada reaksi hipersensitif, atau efek samping

Daftar Pustaka

1. Topazian : Oral Surgery , page : 191-2000, 1988
2. Peterson : Contemporary Oral and Maxillofacial Surgery , page: 342-3, 1998
3. Vane J.R : Introduction Mechanism of Action of NSAID , Br.J. Phem, 1996
4. Roit I.M Brust J, : Eds. Immunology , 2nd ed London, Gerowen Mod. Publishing, 1989,1.1-1.10
5. Isbagio H. : Masalah Nyeri Kejang Otot Pada Penderita Rematik , CDK, 1995, page: 10-30

